

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Sedangkan operasionalisasi variabel penelitian berarti menjelaskan secara terperinci mengenai variabel-variabel yang ada di dalamnya menjadi beberapa bagian yaitu dimensi, indikator, ukuran, dan skala. Variabel-variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel X (variabel independen) sebagai variabel bebas dan variabel Y (variabel dependen) sebagai variabel terikat. Berikut ini variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini :

1. Variabel *Independent* dalam penelitian ini adalah penjualan perseorangan (X)
Perseorangan penjualan adalah presentasi pribadi dengan kekuatan perusahaan penjualan untuk tujuan pembuatan penjualan dan membangun hubungan dengan pelanggan. Kotler dan Armstrong (2012: 408).
2. Variabel *Dependent* dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian (Y)
Perilaku pembeli konsumen adalah perilaku pembelian konsumen akhir-individu dan rumah tangga yang membeli barang dan jasa untuk konsumsi pribadi, Kotler dan Armstrong (2012: 133). Variabel-variabel tersebut dijelaskan beserta pengukurannya dalam operasionalisasi variable, hal ini dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

3.2.1 Variabel Bebas Dependen

1. Penjualan Perseorangan

Perseorangan penjualan adalah presentasi pribadi oleh tenaga penjualan perusahaan untuk tujuan membuat penjualan dan membangun hubungan dengan pelanggan, (Kotler dan Armstrong 2007:408). Penjualan perseorangan variable bebas (X)

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen)

1. Keputusan Pembelian

Proses pengambilan keputusan dalam membeli suatu produk yang dimulai dari pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, membuat keputusan pembelian, dan akhirnya diperoleh perilaku pasca pembelian yaitu puas atau tidak puas atas suatu produk yang dibeli. Keputusan Pembelian variable terikat (Y).

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Skala Pengukuran		
Penjualan Perseorangan (X)	Pendekatan (X1)	Ketepatan waktu	Skala Likert		
		Kerapihan			
		Kemampuan memulai pembicaraan dengan menarik			
	Presentasi dan Peragaan (X2)	Percaya diri			
		Presentasi yang dilakukan dapat menimbulkan minat beli			
		Pengetahuan penjual tentang produk			
	Mengatasi keberatan (X3)	Kemampuan tenaga penjual dalam menanyakan keluhan			
		Kemampuan dalam menjelaskan jawaban penjual terhadap keberatan nasabah			
	Menutup penjualan (X4)	Kemampuan dalam menutup penjualan			
		Kemampuan dalam menangkap respon konsumen			
		Kemampuan dalam mempengaruhi nasabah untuk membeli produk			
	Tindak lanjut dan pemeliharaan (X5)	Kecepatan dalam menindaklanjuti			
		Kemampuan dalam memelihara hubungan dengan nasabah			
	Keputusan Pembelian (Y)	Pilihan Produk		Memilih produk sesuai dengan kebutuhan.	Skala Likert

Tabel 3.1 Variabel Penelitian (Lanjutan)

		Keyakinan untuk membelidan menggunakan produk asuransi.	
	Waktu pembelian	Pembelian produk asuransi tidak membutuhkan waktu lama.	
		Waktu pembelian produk asuransi dilakukan rutin dalam waktu tertentu	
	Metode pembayaran	Metode yang digunakan dalam pembayaran	
		Pembelian produk asuransi berdasarkan alat pembayarannya	

Sumber: Diadopsi dari penelitian Sofy Fathya Karima, 2013

3.3 Populasi dan Sampel.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2008 : 115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2011:64) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menghadapi kasus dimana jumlah populasi yang ada sangat banyak dan sulit diketahui atau tidak diketahui jumlah sampelnya, sehingga peneliti memilih metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah metode *Non Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2011: 66).

Metode *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *teknik purposive sampling Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:68). Hair (2006:112) menyarankan bahwa jumlah sampel penelitian yang tidak diketahui jumlah populasi pastinya, minimal berjumlah lima kali variabel yang dianalisa atau indikator pertanyaan. Jumlah indikator pertanyaan dari penelitian ini berjumlah 19, maka diperoleh hasil perhitungan sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel} &= 5 \times \text{indikator variabel} \\ &= 5 \times 19 \text{ indikator variabel} \\ &= 95 \text{ responden}\end{aligned}$$

Sampel dijadikan menjadi 100 responden karena seperti yang dikemukakan oleh Hair (2006) bahwa data yang diolah dengan regresi linier berganda, jumlah sampel minimal 50 responden dan lebih disarankan 100 responden bagi kebanyakan situasi penelitian, sehingga besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden agar lebih memudahkan pengumpulan data penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

1. Studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan membaca dan mengumpulkan data-data teoritis melalui buku-buku, tulisan ilmiah, literature serta catatan perkuliahan yang bersangkutan dengan masalah-masalah yang akan dibahas, sehingga diperoleh landasan yang digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

2. Studi Lapangan (*Field Research*) merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data primer, yakni dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu di PT Asuransi Jiwasraya cabang Bandar Lampung dalam studi di lapangan ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya-jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan kegiatan penelitian di PT Asuransi Jiwasraya cabang Bandar Lampung.
- b. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan pada saat penelitian berlangsung baik itu pada objek orang maupun objek yang berkaitan dengan pelaksanaan penjualan perseorangan dan keputusan pembelian.
- c. Kuesioner merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2008:199). Peneliti menyebarkan kuesioner kepada nasabah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut penjualan perseorangan dan keputusan pembelian. Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert. Skala likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 titik dengan susunan:

Sangat tidak setuju : 1

Tidak setuju : 2

Tidak berpendapat : 3

Setuju : 4

Sangat setuju : 5

3.4.1 Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Data Primer yaitu data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner dengan responden.
2. Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan dalam kepustakaan yang terdiri dari teori-teori yang dapat menunjang kegiatan penelitian dan pendapat pendapat yang terdapat dalam buku-buku catatan yang diperoleh selama perkuliahan.

3.5 Metode Analisis Data

Pengujian instrumen penelitian dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2008:86) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, maka kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Keabsahan atau keaslian suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan dua macam pengujian, yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji keandalan (*test of reliability*).

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2011:173) mendefinisikan instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan yang disebarkan kepada

responden. Instrumen yang dibuat sebelum disebarkan kepada responden yang menjadi sampel penelitian harus dilakukan uji validitas melalui analisis faktor dengan bantuan SPSS agar daftar pertanyaan yang dibuat tersebut benar-benar mampu mengungkap data sehingga mampu menjawab permasalahan hingga tujuan penelitian tercapai.

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dan benar, dengan mempergunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas yang tinggi, hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya. Skor *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) serta *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) minimal 0.5 dinyatakan valid dan sampel bisa di analisis lebih lanjut (Santoso, 2002:101).

Data yang diperoleh tersebut dianalisis dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Faktor analisis ini digunakan untuk mengetahui indikator-indikator mana saja yang relevan dengan variabel penelitian, matrix merupakan nilai factor loading dari variabel komponen-komponen faktor. Nilai *factor loading* yang disyaratkan yaitu $> 0,5$ maka dinyatakan relevan (Hair et.al 2010:441).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011:172), reliabilitas instrumen adalah kejituan atau ketepatan instrumen pengukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran, apabila pengukuran dilakukan pada objek sama berulang kali dengan instrumen yang sama. Untuk menilai reliabilitas,

digunakan rumus *Alpha Cronbach* yang di hitung dengan SPSS 20.0. Sebuah instrumen memiliki reabilitas tinggi jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* $>0,6$ dan *Cronbach's Alpha If Item Deleted* $< Cronbach's Coefficient Alpha$ (Ghozali, 2006:133).

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengukur tingkat tertentu seperti pendapat responden terhadap pernyataan yang peneliti ajukan. Sedangkan uji hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara tentang pengaruh variabel penjualan perseorangan (X) dan variable keputusan pembelian(Y).

3.6.1 Metode Analisis Data

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Setelah data terkumpul melalui kuesioner maka langkah selanjutnya adalah melakukan tabulasi, yaitu memberikan nilai (*scoring*) sesuai dengan sistem yang diterapkan *Scoring* dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Menurut Murti & Salamah (2005:60) Skala Likert didesain untuk menilai sejauh mana subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan.

1. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis deskriptif dengan menentukan tabel

frekuensi dan rata-rata. Selanjutnya menjelaskan atau mendeskripsikan tentang variasi responden dalam merespon pertanyaan yang diajukan kepada responden.

2. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kualitas layanan dalam menciptakan pengaruh penjualan perseorangan terhadap keputusan pembelian produk asuransi pada PT Asuransi Jiwasraya cabang Bandar Lampung. Data diolah secara statistik untuk keperluan analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu program *SPSS 20.0 for Windows*. Metode regresi berganda yang digunakan, dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y	= Penjualan Perseorangan
A	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi berganda
X1	= Pendekatan dan pendahuluan
X2	= Presentasi dan demonstrasi
X3	= Mengatasi keberatan
X4	= Menutup penjualan
X5	= Tindakan lanjut dan pemeliharaan
e	= Standar error

3.6.2 Uji Hipotesis

3.6.2.1 Uji Signifikasi Parameter Individual (t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali 2006:128). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (penjualan perseorangan) terhadap variabel terikat (keputusan pembelian) berpengaruh secara parsial atau terpisah.

Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : $b_1 = 0$, artinya variabel-variabel bebas (penjualan perseorangan) secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat (keputusan pembelian)

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya bahwa variabel-variabel bebas (penjualan perseorangan) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel terikat (keputusan pembelian). Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

Apabila $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$), nilai df (degree of freedom) $n-k-1$ ($100-3-1$) = 96, maka dapat diketahui t tabel sebesar 1,661.

b. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

Apabila angka signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila angka signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2.2 Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006: 157). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $< 0,05$ maka masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansinya $> 0,05$ maka masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan digunakan untuk kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen amat terbatas (Ghozali, 2006: 197).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi total pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dalam model regresi tersebut. Nilai dari koefisien determinasi ialah antar 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi yang

mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti. Karena dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai koefisien ini sama dengan mendekati 0 (nol) menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.